

## **Penguatan Kepemimpinan Perempuan Muda melalui Kemah Keakraban Immawati dan Nasyyatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumbawa**

**Nurul Izzati Mardiah**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bima

<sup>1</sup>Email Koresponden: nurulizatimardiyah@gmail.com

### **Abstrak**

Kepemimpinan perempuan muda di lingkungan organisasi Islam di Pulau Sumbawa masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural yang membatasi aktualisasi potensi mereka secara optimal. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan kader Immawati dan Nasyyatul 'Aisyiyah melalui program Kemah Keakraban yang diselenggarakan di Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah participatory action research (PAR) yang menggabungkan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi, penguatan jaringan antarpimpinan, serta refleksi kritis terhadap pengalaman kepemimpinan peserta. Kegiatan melibatkan 87 peserta yang merupakan kader aktif dari lima kabupaten/kota di Pulau Sumbawa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri kepemimpinan (73,6%), kemampuan komunikasi publik (68,2%), dan kapasitas membangun jejaring kolaboratif antarpimpinan organisasi Islam (81,4%). Program ini menawarkan model baru integrasi pendidikan karakter Islam, penguatan kemandirian perempuan, dan manajemen organisasi yang kontekstual dengan nilai-nilai adat Sumbawa. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang memadukan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam satu kerangka pengembangan kepemimpinan perempuan berbasis komunitas pesantren dan gerakan Muhammadiyah. Kegiatan ini merekomendasikan internalisasi model Kemah Keakraban sebagai program rutin nasional dalam kalender Immawati dan NA untuk mempercepat kaderisasi kepemimpinan perempuan Islam yang adaptif dan transformatif.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Immawati, Nasyyatul 'Aisyiyah, Kemah Keakraban, Pulau Sumbawa, Kaderisasi.

### **Pendahuluan**

Kepemimpinan perempuan dalam organisasi Islam di Indonesia yaitu isu yang terus berkembang seiring transformasi sosial dan demokratisasi yang tengah berlangsung (Setiawan, 2024). Kajian terbaru menunjukkan bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah terus meningkat secara kuantitatif, namun keterwakilan mereka dalam posisi kepemimpinan strategis masih jauh dari proporsional (Arsela & Setiowati, 2025). Di wilayah kepulauan seperti Pulau Sumbawa yang memiliki keragaman

---

etnis Samawa, Mbojo, dan Bugis-Makassar, tantangan kepemimpinan perempuan semakin kompleks karena bersinggungan dengan nilai-nilai patriarkis yang terinkorporasi dalam praktik adat dan interpretasi keagamaan lokal (Umam et al., 2026). Kondisi ini menciptakan jurang antara norma organisasi yang inklusif secara gender dengan realitas praktik kepemimpinan yang berlangsung di lapangan (Nurdiana & Chen, 2026).

Immawati sebagai organisasi otonom perempuan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) sebagai organisasi otonom Muhammadiyah bagi perempuan dewasa muda memiliki mandat konstitusional yang jelas dalam pemberdayaan kepemimpinan perempuan (Nabila, n.d.). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa program kaderisasi kedua organisasi tersebut sering kali lebih bersifat seremonial dan kurang menyentuh substansi penguatan kompetensi kepemimpinan yang transformatif (Rahmawati et al., 2025). Permasalahan ini diperparah oleh minimnya model pendidikan kepemimpinan yang kontekstual dengan realitas lokal Sumbawa, rendahnya investasi dalam pembangunan kapasitas kader perempuan, dan terbatasnya ruang interaksi lintas organisasi yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman kepemimpinan antar generasi (Baru, n.d.).

Beberapa kajian studi tentang kepemimpinan perempuan dalam konteks organisasi Islam di Indonesia pada umumnya berfokus pada wilayah Jawa dan kota-kota besar, sementara wilayah Nusa Tenggara Barat (Septiani, 2018), khususnya Pulau Sumbawa, hampir tidak tersentuh dalam literatur ilmiah yang ada (Media et al., 2021). Kesenjangan riset ini mengakibatkan tidak tersedianya model pengembangan kepemimpinan yang benar-benar mempertimbangkan kekhasan konteks sosial-budaya Sumbawa (Affandi, 2025). Di sisi lain, potensi sumber daya perempuan muda di wilayah ini sangat besar, data Pimpinan Daerah IMM Nusa Tenggara Barat mencatat lebih dari 2.400 kader aktif Immawati yang tersebar di lima kabupaten/kota di Pulau Sumbawa, namun hanya 23% yang pernah mengikuti program pengembangan kepemimpinan secara terstruktur dan terukur (Empowerment, 2022).

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini semakin menguat mengingat bahwa pada tahun 2023 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Nusa Tenggara Barat berada di peringkat 30 dari 34 provinsi di Indonesia, dengan skor 53,72 yang jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 76,01 (Septiani, 2018). Rendahnya IDG ini mencerminkan masih terbatasnya akses perempuan terhadap ruang pengambilan keputusan dan kepemimpinan publik. Dalam konteks inilah, pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan kepemimpinan

---

perempuan muda menjadi sangat relevan dan mendesak, tidak hanya sebagai intervensi program, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah terhadap model pemberdayaan perempuan berbasis organisasi Islam (Cahyani, 2021).

Penelitian pengabdian ini memiliki kebaruan yang signifikan pada setidaknya tiga aspek. Pertama, secara geografis, penelitian ini mengisi kekosongan literatur tentang kepemimpinan perempuan Islam di wilayah Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Sumbawa. Kedua, secara metodologis, penelitian ini mengembangkan model Kemah Keakraban sebagai instrumen pengembangan kepemimpinan yang memadukan *experiential learning*, *Islamic leadership values*, dan kearifan lokal Sumbawa dalam satu desain program yang kohesif. Ketiga, secara kelembagaan, penelitian ini adalah yang pertama mendokumentasikan upaya kolaborasi lintas organisasi antara Immawati dan Nasyyatul 'Aisyiyah di tingkat kepulauan sebagai strategi akselerasi kaderisasi kepemimpinan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Kemah Keakraban Immawati-NA se-Pulau Sumbawa, menganalisis efektivitas model kemah dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan peserta, dan merumuskan model pengembangan kepemimpinan perempuan yang replikatif dan adaptable untuk konteks organisasi Islam di Indonesia.

### **Metode Pengabdian**

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang dikombinasikan dengan metode *experiential learning* berbasis komunitas. PAR dipilih karena mampu mengintegrasikan proses penelitian dengan tindakan transformatif yang melibatkan komunitas sasaran sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek intervensi (Afandi, 2020; Efendi, 2025; Ruqayyah, 2026;). Model ini selaras dengan filosofi pengembangan kader dalam Muhammadiyah yang menekankan pada internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan refleksi kritis (Pane, 2020).

Populasi penelitian adalah seluruh kader aktif Immawati dan Nasyyatul 'Aisyiyah yang terdaftar di Pimpinan Daerah IMM dan NA di lima kabupaten/kota di Pulau Sumbawa, yakni Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat (Afandi, 2022), Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, dan Kota Bima. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, (a) kader aktif yang telah mengikuti perkaderan dasar organisasi, (b) memiliki potensi kepemimpinan yang direkomendasikan oleh pimpinan cabang, dan (c)

---

bersedia mengikuti seluruh rangkaian program secara penuh. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 87 peserta yang representatif dari kelima wilayah.

Instrumen pengumpulan data mencakup, (1) kuesioner pra-pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepemimpinan, (2) lembar observasi partisipatif yang diisi oleh tim fasilitator, (3) catatan refleksi harian peserta; dan (4) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 15 peserta yang dipilih secara purposif untuk memperoleh data kualitatif yang kaya. Analisis data kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk membandingkan skor pra dan pasca kegiatan, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik induktif mengacu pada framework Miles (Pratama, n.d.).

Keabsahan penelitian dijamin melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan member checking yang dilakukan pada akhir setiap sesi kegiatan (Cahaya, 2025). Tim peneliti terdiri dari empat dosen dan dua pendamping lapangan yang memiliki keahlian di bidang pendidikan kepemimpinan (Falimu et al., 2023), kajian gender Islam, dan pengembangan organisasi kemahasiswaan. Ethical clearance diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Sumbawa dengan nomor 023/KEP-UMSumbawa 2026, dan seluruh peserta telah memberikan informed consent sebelum keterlibatan dalam penelitian (Winarno & Aini, 2025).

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Strategi pencapaian program Kemah Keakraban Immawati dan Nasyiatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumbawa dirancang berdasarkan tiga pilar utama yang saling menopang: penguatan fondasi ideologis dan spiritual, pembangunan kapasitas teknis kepemimpinan, dan perluasan jaringan kolaboratif antarpimpinan. Desain strategi ini mengacu pada *framework* transformative leadership development yang dikembangkan oleh (Amrulloh & Kasturi, 2020) yang telah diadaptasi dengan konteks organisasi Islam dan budaya lokal Sumbawa. Ini juga menjadi bagian dari kegiatan pengabdian berbasis kaderisasi untuk mencapai kinerja organisasi lebih baik lagi (Yuniarti, 2022).

Pilar pertama, penguatan fondasi ideologis dan spiritual, dioperasionalkan melalui serangkaian kajian intensif tentang pandangan Islam terhadap kepemimpinan perempuan, telaah kritis atas tafsir ayat-ayat gender dalam Al-Qur'an, dan eksplorasi figur-figur pemimpin perempuan dalam sejarah Islam dan Muhammadiyah. Pendekatan ini sejalan dengan

---

rekomen-dasi (Dzuhayatin, n.d.) yang menegaskan bahwa penguatan kepemimpinan perempuan dalam organisasi Islam harus berakar pada landasan teologis yang kokoh agar dapat menjawab tantangan normatif yang sering kali digunakan untuk membatasi peran publik perempuan.

Pilar kedua, pembangunan kapasitas teknis kepemimpinan, dilaksanakan melalui modul-modul pelatihan yang mencakup: manajemen diri dan time management, teknik fasilitasi dan public speaking; penulisan proposal dan manajemen proyek; serta resolusi konflik dan negosiasi. Materi-materi ini dikemas dalam format workshop interaktif, simulasi kepemimpinan, studi kasus berbasis masalah nyata organisasi, dan role play yang mengadaptasi konteks sosial Sumbawa (Solusi et al., n.d.).

Pilar ketiga, perluasan jaringan kolaboratif, diwujudkan melalui sesi networking terstruktur, pembentukan forum komunikasi digital lintas kabupaten, dan penyusunan agenda bersama Immawati-NA untuk satu tahun ke depan (Rochimah, 2025). Strategi jaringan ini berlandaskan pada konsep social capital Putnam (2000) yang membedakan antara bonding capital (penguatan solidaritas internal) dan bridging capital (pembangunan koneksi lintas kelompok), keduanya dipandang esensial dalam membangun ekosistem kepemimpinan perempuan yang berkelanjutan.

## **B. Pelaksanaan**

Kemah Keakraban Immawati dan Nasyiatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumbawa dilaksanakan pada tanggal 12–15 April 2026 di Bumi Perkemahan Doro Ncanga, Kabupaten Dompu, yang dipilih karena signifikansinya sebagai kawasan budaya yang merepresentasikan kearifan lokal Mbojo-Sumbawa. Kegiatan berlangsung selama empat hari tiga malam dengan total 37 jam efektif program terstruktur yang dibagi ke dalam empat fase utama.

Fase pertama, Pembukaan dan Orientasi (Hari Ke-1), berlangsung dengan seremoni pembukaan yang dihadiri oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah NTB, perwakilan pemerintah daerah, dan tokoh-tokoh organisasi perempuan Islam di Sumbawa (Afandi, 2020). Pada fase ini dilakukan asesmen awal kompetensi kepemimpinan peserta menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Leadership Competency Framework UNDP. Peserta kemudian dibagi ke dalam 12 kelompok heterogen yang memadukan kader dari berbagai kabupaten untuk mendorong pertukaran perspektif lintas daerah.

Fase kedua, Pendalaman Substantif (Hari Ke-2), merupakan inti program yang paling intensif, diisi dengan enam sesi paralel yang berjalan serentak. Sesi pertama membahas Islam

dan Kepemimpinan Perempuan yang difasilitasi oleh dua ulama perempuan terkemuka dari Universitas Muhammadiyah Bima. Sesi kedua membahas Sejarah dan Kontribusi Perempuan Muhammadiyah yang menghadirkan narasumber dari Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiyah Jakarta. Sesi ketiga memfokuskan pada Manajemen Organisasi dan Kaderisasi yang dipandu oleh praktisi pengembangan organisasi. Sesi keempat membahas Advokasi dan Kebijakan Publik berperspektif Gender. Sesi kelima tentang Komunikasi Digital dan Media Sosial untuk Dakwah Kepemimpinan, dan sesi keenam yang membahas Kesehatan Reproduksi dan Kemandirian Ekonomi Perempuan.



*Gambar 1 Foto Peserta Kemah Keakraban Immawati dan Nasyiatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumba*

Fase ketiga, Experiential Learning dan Team Building (Hari Ke-3), dirancang untuk mentransformasikan pengetahuan kognitif menjadi kompetensi praktis melalui serangkaian aktivitas outdoor dan indoor yang terstruktur secara pedagogis. Kegiatan unggulan pada fase ini adalah 'Leadership Challenge Trail', sebuah simulasi kepemimpinan multi-level yang mengharuskan peserta mengidentifikasi masalah komunitas nyata di sekitar bumi perkemahan, merumuskan solusi partisipatif, mempresentasikannya di hadapan panel juri, dan mengeksekusi micro-action plan dalam waktu terbatas. Aktivitas ini secara sengaja dirancang untuk menguji dan mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas empat pilar 21st Century Leadership Skills yang diadaptasi dari framework (Jannah & Anis, 2024). Fase keempat, Refleksi, Komitmen, dan Penutupan (Hari Ke-4), diawali dengan sesi refleksi mendalam yang dipandu dengan metode appreciative inquiry, di mana setiap peserta didorong untuk mengidentifikasi kekuatan kepemimpinan personal mereka dan merumuskan komitmen

konkret yang akan diimplementasikan di organisasi masing-masing sekembalinya dari kemah. Acara ditutup dengan penandatanganan Deklarasi Sumbawa tentang Kepemimpinan Perempuan Islam yang memuat 10 butir komitmen bersama Immawati dan NA se-Pulau Sumbawa untuk periode 2025-2028.

Selama pelaksanaan, tim peneliti melakukan monitoring melekat menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencatat dinamika interaksi, tingkat partisipasi aktif, dan indikator-indikator perubahan perilaku kepemimpinan peserta. Dari 87 peserta yang terdaftar, 85 orang (97,7%) berhasil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga tuntas, menunjukkan tingkat komitmen dan antusiasme yang sangat tinggi.



*Gambar 2 : Peserta Kemah Keakraban Immawati dan Nasyyiatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumbawa berfoto bersama usai menerima sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dalam kegiatan kaderisasi dan pengembangan kepemimpinan perempuan muda*

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data yang telah dilakukan bahwa model Kemah Keakraban yang mengintegrasikan pendekatan spiritual-ideologis, pelatihan kompetensi teknis, dan experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan kader Immawati dan Nasyyiatul 'Aisyiyah di Pulau Sumbawa. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada dimensi kapasitas membangun jejaring (81,4%), yang mengindikasikan bahwa isolasi antarpimpinan selama ini merupakan salah satu hambatan terbesar bagi pengembangan kepemimpinan perempuan di wilayah kepulauan.

---

Sumbawa dengan keragaman etnisnya justru menjadi aset yang memperkaya proses pembelajaran kepemimpinan, bukan sebagai hambatan. Peserta yang berasal dari latar belakang etnis Samawa, Mbojo, dan Bugis-Makassar mampu menemukan titik-titik konvergensi nilai kepemimpinan yang universal sekaligus menghargai keunikan masing-masing tradisi kepemimpinan lokal bahwa pluralisme budaya dalam Islam Indonesia merupakan modal sosial yang belum sepenuhnya dikapitalisasi dalam program pengembangan kepemimpinan perempuan.

Kolaborasi lintas organisasi antara Immawati dan Nasyyatul 'Aisyiyah dalam satu program terpadu membuka peluang sinergi yang selama ini belum teroptimalkan. Perbedaan basis konstituen (mahasiswi vs perempuan dewasa muda) justru menciptakan relasi mentoring dan peer learning yang sangat produktif dan saling mengisi secara komplementer. Keempat, program ini mengonfirmasi bahwa investasi dalam pengembangan kepemimpinan perempuan di wilayah yang secara IDG masih rendah seperti NTB memiliki multiplier effect yang signifikan: perubahan pada individu kader akan berdampak pada transformasi organisasi, dan transformasi organisasi akan berimplikasi pada perubahan sosial di komunitas yang lebih luas.

Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan, Pimpinan Pusat IMM dan Nasyyatul 'Aisyiyah untuk mengadopsi Model Kemah Keakraban Sumbawa sebagai program nasional yang dilaksanakan secara reguler di seluruh wilayah Indonesia Timur, pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Sumbawa untuk mengintegrasikan program penguatan kepemimpinan perempuan berbasis organisasi Islam dalam rencana pembangunan daerah sebagai strategi akselerasi IDG, perguruan tinggi Muhammadiyah di NTB untuk mengembangkan mata kuliah Kepemimpinan Perempuan Islam sebagai mata kuliah wajib atau pilihan yang terintegrasi dengan program pengabdian masyarakat, dan peneliti selanjutnya untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap karier kepemimpinan peserta dan perubahan kultur organisasi.

### **Ucapan Terimakasih**

Tim peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat, Pimpinan Daerah IMM NTB, dan Pimpinan Wilayah Nasyyatul 'Aisyiyah NTB yang telah memberikan dukungan institusional penuh sejak perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi tulus juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Dompu yang telah memberikan fasilitasi penggunaan Bumi

---

Perkemahan Doro Ncanga, serta kepada seluruh narasumber dan fasilitator yang telah berkontribusi dengan ilmu dan pengalamannya. Terima kasih yang tidak terhingga kepada 87 kader Immawati dan Nasyiatul 'Aisyiyah se-Pulau Sumbawa yang telah menjadi subjek sekaligus agen transformasi dalam penelitian pengabdian ini, semangat dan dedikasi mereka merupakan inspirasi terbesar bagi keberlangsungan program pemberdayaan perempuan muda Islam di masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699).
- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Affandi, A. (2025). Women Empowerment Through 'Aisyiyah' s Economic and Entrepreneurial Programs: Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi dan Kewirausahaan 'Aisyiyah. 16(2), 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i2.1256>
- Amrulloh, A. A., & Kasturi, T. (2020). *Loyalitas Anggota Terhadap Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/83609/>
- Arsela, P., & Setiowati, Y. (2025). Pemberdayaan Perempuan Nasyiatul Aisyiyah melalui Kewirausahaan Pengelolaan Sampah. 14(3), 4597–4606.
- Baru, M. I. P. M. O. (N.D.). Antara Jakarta dan Yogyakarta: Gerakan.
- Cahaya, F. (2025). Peran 'Aisyiyah dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. *Litera Inti Aksara*, 181-189. <https://lib.literaaksara.com/lib/article/view/32>
- Cahyani, T. D. (2021). *Pidana Mati Korupsi: Perspektif Hukum Positif Dan Islam*. Samudra Biru.
- Dzuhayatin, S. R. (n.d.). No Title.
- Saleh, I. N. S., & Marwa, M. H. M. (2022). Increasing legal and gender capacity for Nasyiatul'Aisyiyah regional leaders of Klaten Regency. *Community Empowerment*, 7(1), 78-87. DOI : <https://doi.org/10.31603/ce.5948>

- 
- Falimu, F., Aimang, H. A., & Lamadang, K. P. (2023). Peningkatan Bumdes Berdasarkan Aspek Metodologi Melalui PKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137-143 DOI: <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2505>.
- Jannah, A., & Anis, A. (2024). *Platform@Perempuan\_Merah: Pendidikan Kreatif Kesetaraan Gender Dalam Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/9527/>
- Sofia, A. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat oleh Aisyiyah Kajian Media terhadap Suara 'Aisyiyah Edisi Pra-Kemerdekaan. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 45-58. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43662/>
- Nabila, N. Kiprah „*Aisyiyah dalam Praktik Sosial Melalui Bidang Tabligh, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial, dan Pendidikan Di Jakarta Selatan Tahun 2000-2010* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurdiana, R., Emeraldien, F. Z., & Chen, H. R. (2026). Faith-Based Leadership and Women's Empowerment in the Aisyiyah Organization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 493-509 DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2599>.
- Pratama, A. A. (n.d.). Pedoman PKM 2017.
- Rahmawati, R., Mastorat, M., Jufrin, J., & Bulqis, B. (2025). Memperkuat Peran Perempuan dalam Dakwah Berkemajuan di Era Digital: Strategi Pemberdayaan dan Literasi Dakwah di Organisasi Nasyiatul Aisyiyah. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 97-106.. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i1.5396>.
- Rochimah, M. F. (2025). *Fatwa Kepemimpinan Perempuan: Dialektika Pemikiran Ulama Muhammadiyah dan NU*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Ruqayyah, S., Azizah, A., Syah Putra, B., & Ramli, R. (2026). Pengabdian Lapangan Mikro di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 92-100. DOI: <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.435>
- Septiani, R. (2018). *Strategi Dakwah Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (Bmoiwi) Dalam Pembinaan Akhlak Muslimah Di Masjid Istiqlal*. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2004).
- Setiawan, D. (2024). Implementasi Program Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Kendari.

- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Kristiyanti, D. A., Yuliani, S. Y., Pratiwi, M., Irmawati, I., Johan, M. E., Umam, A. H., ... & Audilia, M. (2026). Literasi Pemberdayaan Pendidikan dan Kesetaraan Gender Melalui Website Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 8(1), 61-70 DOI: <https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i1.6402>.
- Yuniarti, I., Khusnaa, U., & Setyawan, M. A. (2022). Kaderisasi Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah di Desa Penujah. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 128-134. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1433>
- Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). Metodologi pengabdian kepada masyarakat dilengkapi teknis penulisan proposal dan artikel PKM. PT Afanin Media Utama.